

Bidadari Syurga

Wednesday, 21 May 2008

Last Updated Tuesday, 27 May 2008

”Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik, sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Waaqiah [56] : 22-24)

Sebuah kehidupan di Jannah yang penuh dengan kenikmatan yang tiada tara . Air yang terpancar dari mata air Kafur, Tsanim dan Salsabil serta sungai-sungai yang mengalirkan air susu.

Kemudian, para gadis yang elok nan rupawan berdiam diri di dalam istana-istana surga, mereka tak kan pernah keluar melainkan menunggu para calon suaminya yang beriman ketika di dunia.

Kecantikan, keindahan tubuh, keanggunan dan segala kelebihan yang dimilikinya tak bisa dilukiskan dengan kata-kata, tak mampu untuk digambarkan dengan pena-pena kita.

Gadis perawan itu terjaga kesuciannya, tak pernah tersentuh oleh tangan-tangan jahil baik dari kalangan manusia maupun jin.

Mereka adalah para wanita surga atau yang lebih kita kenal dengan nama BIDADARI.

Demikianlah gambaran yang terlintas di benak kita sekilas mengenai bidadari dan keindahan surga…. untuk selebihnya Wallahua’lum

Gambaran tentang surga dan neraka, malaikat dan bidadari, merupakan sesuatu yang termasuk ke dalam perkara ghoibiah. Kita mengimaniannya berdasarkan informasi yang diberikan melalui firman Allah dan sabda Rasul-Nya.

KARAKTERISTIK SANG BIDADARI

Mengenai bidadari itu sendiri, kita mengetahuinya sesuai dengan yang diinformasikan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah. Di antara khobar itu adalah karakter sang bidadari, inilah karakter yang dimiliki oleh wanita surga itu yaitu Cantik dan Berakhlak baik.

Sekali lagi, siapa pun tak dapat menggambarkan kecantikannya. Jangankan untuk itu, sekadar mengkhayalkannya saja kita tak berdaya.

Namun kecantikan dan keindahan bentuk tubuhnya, Allah berfirman : ”Seakan-akan bidadari itu permata yaqut dan marjan” (QS. Ar-Rahmaan [55] :58)

”Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik” (QS. Ar-Rahmaan [55] : 70)

”(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit di dalam rumah.” (QS. Ar-Rahmaan [55] : 72)

Ath-thabrani meriwayatkan dalam kitab Mujamnya dari Ummu Salamah, dia berkata : ”Wahai Rasulullah, tolong terangkan kepadaku tentang firman Allah : ”Huurun ’iin” , Rasulullah berkata : ”Huurun ’iin artinya mata yang indah dan jeli.” Aku berkata lagi ”Wahai Rasulullah, tolong terangkan kepadaku tentang firman-Nya : ”Kaamtsaalil lu’lu’il maknun.” Rasulullah berkata : ”Artinya bersih sebersih mutiara yang tak pernah disentuh tangan.” Aku berkata lagi : ”Wahai Rasulullah, tolong terangkan kepadaku tentang firman-Nya : ”Fii hinna khoiroot hisaan” . Rasulullah berkata : ”Baik akhlaknya dan cantik wajahnya.” Aku berkata lagi : ”Tolong terangkan kepadaku tentang firman-Nya : ”Kaannahunna baidhun maknuun” . Rasulullah berkata : ”Kelembutan kulit mereka seperti kulit yang ada di bagian dalam kulit telur.” Aku berkata lagi : ”Wahai Rasulullah, tolong terangkan kepadaku tentang firman-Nya : ”Uruban atrooban” . Rasulullah berkata : ”Mereka yang di dunia sudah tua renta, di surga menjadi gadis-gadis yang sebaya.” (Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani, dari Bakar bin Sahl Ad-Dimyathi, dari Umar bin Hasyim Al-Hassan, dari Hasan, dari bapaknya, dari Ummu Salamah, dia berkata : ”Aku mengingatnya.”)

Itulah gambaran tentang karakteristik dari bidadari surga. Di samping itu juga ada karakteristik khusus yang tak dimiliki oleh wanita dunia, di antara karakteristik khusus wanita surga itu adalah ”Suci dan disucikan” , sebagaimana firman Allah SWT, ”Dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci.” (QS. Al-Baqarah [2] : 25). Mereka tidak memiliki sejumlah kotoran atau mengalami proses sekresi seperti halnya wanita dunia, misalnya haidh, nifas, buang air kecil atau buang air besar, ludah, dahak, peluh, serta kentut, baik yang berbunyi maupun tidak.

Penuh CINTA, dalil yang berkenaan dengan ini adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Waaqiah [56] : 37, ”Penuh cinta lagi sebaya umurnya.”

Gadis ABADI, dalam surat an-Naba ayat 33, diterangkan maksud dari gadis-gadis remaja yang sebaya adalah mereka tidak pernah mengenal uban atau tua, bahkan setiap pekan mereka akan bertambah cantik dan menawan.

Tidak Mata Keranjang (QS. Ar-Rahmaan [55] : 56) dan hanya tinggal di dalam rumah. Inilah yang seharusnya menjadi

kaca perbandingan bagi setiap mu’minah, sang bidadari begitu extra dalam menahan pandangan dan tidak pernah keluar dari istananya.

Tubuhnya wangi dan bercahaya. Dalam riwayat Bukhari dalam Kitab Shahihnya, Rasulullah SAW bersabda, “Seandainya salah seorang dari wanita surga menampakkan diri ke bumi, niscaya akan bercahaya antara bumi dan langit dan niscaya antara bumi dan langit itu dipenuhi dengan bau wangi. Tutup kepala wanita surga saja lebih baik daripada dunia dan segala isinya.” Diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Dunya.

Do’a bidadari untuk para suami mereka di dunia, dalam Kitab Maraasilnya, ‘Ikrimah meriwayatkan : “Sesungguhnya para bidadari berdoa untuk para suami mereka saat para suami mereka masih berada di dunia. Mereka berkata : “Ya Allah, tolonglah dia dalam menjalankan agama; hadapkan dia dengan hatinya untuk taat kepada-Mu, dan sampaikan dia kepada kami, demi kemuliaan-Mu, wahai Rabb Maha Penyayang di antara semua yang penyayang.”

Subhanallah…. demikianlah karakteristik wanita surga itu. Untuk para wanita…seharusnya kita terbetik rasa iri dengan para bidadari tersebut…agar termotivasi untuk menjadi wanita muslimah yang taat pada Allah dan Rasul-Nya. Sekarang kalau sudah begitu, apa yang ada di benakmu, wahai mukminah…???

WANITA DUNIA BISA LEBIH BAIK DARI BIDADARI SURGA

Surga adalah hak asasi atas muslim yang beriman dan beramal shalih. Surga dipersembahkan khusus bagi hamba-Nya yang taat, baik dari kaum pria maupun wanita.

Begitu pula dengan seorang wanita jika ia berniat untuk berhijrah menjadi seorang mukminah sejati.

Perlombaan untuk menjadi lebih baik dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya adalah hak asasinya sebagai seorang hamba.

Dengan melihat karakteristik sang bidadari, seharusnya hal tersebut menjadi cermin bagi setiap wanita dunia.

Bidadari adalah makhluk yang tercipta mirip dengan bangsamu, wahai wanita, tapi ketahuilah engkau bisa lebih baik dan lebih mulia darinya, Insya Allah.

Ingatlah firman Allah dalam surat At-Tiin ayat 4, “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.”

Maka dari itu…Berusahalah… Berlombalah… dan Bersegeralah dalam ketaatan kepada Allah SWT agar engkau lebih anggun daripadanya.

Di antara jalan yang dapat ditempuh adalah MENJAGA KESUCIAN. Jagalah permatamu, wahai mukminah, Janganlah kau umbar dan kau jual dengan harga yang murah, apalagi harga itu adalah harga duniawi yang kotor. Milikilah rasa penuh cinta. Tumbuhkanlah cinta itu hanya kepada Allah serta mempersiapkan cintamu itu untuk seorang laki-laki yang akan menjadi suamimu atau telah sah menjadi suamimu.

Girls, janganlah terjerat dan terperangkap dengan rayuan gombal dan cinta buta, sebab hal itu hanya akan menggoreskan luka di hatimu.

Next,….Jagalah dan Tundukkanlah pandanganmu, karena wanita dunia yang menyakiti suaminya dengan memandang pria lain (sekalipun terpaksa), merupakan wanita yang memiliki kekurangan dan kehinaan dalam dirinya. Maka pantaslah jika suaminya (yang sholeh) akan direbut oleh para bidadari surgawi.

Referensi :

Ukhti Al-Muslimah Sabiiluki ilal Jannah. Karya : Itisham Ahmad Sharraf, Daar Al-I’tisham
 Ensiklopedia Surga, Karya : Mahir Ahmad Ash-shufi, Pustaka Azzam
 Mu’minah, No. 8 Tahun I, 2006Dari: "indriani budi astuti" <indrianibudiastuti@yahoo.com> daarut-tauhiid@yahoogroups.com